PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP KESULITAN KEUANGAN
(Survei Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Oleh :
Muhamad Faiz Hasan - 21113140
Lilis Puspitawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : mfaizhas@gmail.com

ABSTRACT

In 2014-2015 two of the textile and garment sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange have a good Liquidity Ratios and a small Leverage Ratios but that does not cause the company to avoid the financial distress. The purpose of this research is to determine the effect of Liquidity Ratios and Leverage Ratios to Company's Financial Distress.

The analytical method used is descriptive and verificative analysis with quantitative approach. The population in this study are 8 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange of textile and garment sector for 4 years (2012-2015). The sample uses purposive sampling method with certain criteria. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

Results of hypothesis testing in this study indicate that (1) changes in liquidity ratios have a significant positive effect on financial distress (2), and changes in leverage ratios have a significant negative effect on financial distress in textile and garment manufacturing enterprises listed in the Stock Exchange Indonesia.

Keywords: Liquidity Ratios, Leverage Ratios and Financial Distress.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (*profit oriented*). Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, setiap perusahaan dituntut agar dapat berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk menciptakan berbagai inovasi agar menarik perhatian konsumen, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Laba menjadi tolak ukur yang penting atas efektifitas dan efisiensi, namun perolehan laba tidak menjamin perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang (Anthony dan Govindarajan : 2008).

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Frangky Sibrani mengungkapkan, ada 13 perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) diambang kebangkrutan, lantaran banyaknya produk tekstil bekas ilegal yang beredar. Selain maraknya produk tekstil ilegal, sambung Frangky, terancamnya 13 perusahaan tekstil tersebut lantaran bahan baku dari impor. Sementara, daya beli masyarakat menurun sehingga mengalami kesulitan keuangan. (Lily Rusna Fajriah : 2015).

Dalam hal ini kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat, 2002:1).

Pada umumnya rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas (Kesulitan Keuangan), rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio pasar (Rusdin, 2008). Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas (*leverage*).

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Irham Fahmi : 2014:69). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio.*

Rasio l*everage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Kesulitan Keuangan karena rasio *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Arif Singapurwoko, 2011). Rasio l*everage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (I Gusti Ketut Purnaya, 2016:153). Menurut Gitman dalam Lilis Puspitawati dan Fitriya Afianty (2015), rasio utang mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada PT Ever Shine Tex Tbk. (ESTI) pada kuartal 1/2014, perseroan mengalami kerugian US$905.647 jauh lebih besar dari periode sama tahun sebelumnya US$98.085 yang disebabkan oleh dihentikannya divisi kain yang biasanya berkontribusi terhadap pendapatan US$50 juta per tahun. Realisasi pendapatan yang lebih rendah mengakibatkan pelemahan kinerja keuangan perseroan yang dapat mengakibatkan perseroan mengalami kesulitan keuangan (Vega Aulia : 2014).

Fenomena lainnya terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menerbitkan obligasi global senilai US$270 juta pada April 2014 berpotensi melanggar ketentuan persyaratan keuangan yang diberikan kreditur (BCA). Welly Isman, Sekretaris Perusahaan SRIL mengatakan, perseroan menarik pinjaman bank dari BCA sebesar US$20 juta, pinjaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perseroan, persyaratan rasio yang diberikan antara lain rasio liabilitas terhadap ekuitas harus 1,5 kali. Kemudian rasio lancar terjaga di angka satu kali. Namun otoritas Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan karena penerbitan obligasi tersebut membuat *leverage* melebihi batas ketentuan yang disyaratkan (Amalia Putri : 2014).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Likuiditas

Menurut Werner R. Murhadi (2013:57) pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut:
"Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya."

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:60) definisi rasio likuiditas adalah sebagai berikut:
"Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek."

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \text{ X100}$$

2.1.2 Rasio *Leverage*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:306) :
"Rasio *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset."

Menurut Kasmir (2013:155) :
"Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang."

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3 Kesulitan Keuangan

Menurut Sjahrial Dermawan (2015:584) :

"Kesulitan keuangan merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimilikinya."

Menurut Irham Fahmi (2014:93) :

"Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi."

$$\text{ICR} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kesulitan Keuangan

Menurut Lawrence J. Gitman et. al. (2015:71) :

"liquidity ratio measure a firm's ability to satisfy its short-term obligations as they come due, because a common precursor to financial distress or bankruptcy is low or decline liquidity." Menurut Werner R. Murhadi (2013:57) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas menunjukan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar atau jatuh tempo. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang sesuai dengan hasil penelitian Melisa dan Marsono (2014), Atika,dkk (2013), Kanya Nindita (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* atau Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya Kesulitan Keuangan.

2.2.2 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan

Menurut Van Horne dan John (2005) dalam Dewi Fitria dan Deny Arnos (2007:82), penggunaan rasio *leverage* mengacu pada biaya tetap untuk meningkatkan (*lever up*) Kesulitan Keuangan. Menurut hasil penelitian Sunarto dan Agus Prasetyo (2009) menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Linda dan Budiyanto (2016) menyatakan *leverage* berpengarh terhadap kesulitan keuangan.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96), hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti, hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.

H_2 = Rasio *leverage* berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas sebagai variabel *independent*/bebas (X_1) dan rasio *leverage* sebagai variabel *independent*/bebas (X_2) serta kesulitan keuangan sebagai variabel *dependent*/terkait (Y).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan

mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis tiap variabel menggunakan perhitungan statistik mengenai pengaruh rasio likuiditas (X_1) dan rasio *Leverage* (X_2) terhadap kesulitan keuangan (Y).

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwo (2006:27), desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisis data, desain penelitian seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Iwan Satibi (2011:71), operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalah realitas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependen*t.

1) Variabel Bebas/*Independent* (Variabel X)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Rasio Likuiditas (variabel X_1) dan rasio *Leverage* (variabel X_2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio.

2) Variabel Terkait/*Dependent* (Variabel Y)

Dalam hal ini variabel *dependent* yang akan diteliti adalah Kesulitan Keuangan (variabel Y). Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio. Operasionalisasi variabel dapat dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2012:193), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di *website Indonesia Stock Exchange*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan (laporan laba rugi dan neraca), periode pengamatan empat tahun dari tahun 2012-2015. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan, penulis memperoleh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian penulis pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia dan pengamatan data pada *website* Bursa Efek Indonesia, data populasi perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 17 perusahaan, sehingga jumlah populasi

selama 4 tahun periode 2012-2015 adalah sebanyak 68 laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Sugiono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling design* yaitu diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka sampel yang diperoleh dari kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 8 perusahaan sektor Tekstil dan Garmen yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian selama 4 tahun dari periode 2012 sampai 2015 sehingga jumlah sampel sebanyak 32 laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Bandung dengan memperoleh data sekunder.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif atau analisis statistik. Adapun langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap kesulitan keuangan. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 dan X_2) memilik dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.6.1 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Singgih Santoso (2004:168), uji t bersumber pada *output one-sample* test, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai

probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik. Tujuan uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.
$H_a : \beta_1 \neq 0$: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.
$H_0 : \beta_2 = 0$: Rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.
$Hi : \beta_2 \neq 0$: Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Rasio Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Rata-rata Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) pada 8 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukan nilai rata-rata diatas 100% dari tahun ke tahun periode 2012-2015. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi cukup aman, menurut Harahap (2015:301) perusahaan dikatakan sehat jika rasio lancarnya berada diatas 1 atau 100%. Dengan menurunnya rata-rata CR perusahaan dari tahun 2012-2015 menunjukan bahwa adanya kelemahan manajemen perusahaan khususnya pada pengelolaan aset lancar.

4.1.1.2 Rasio *Leverage* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Rata-rata Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 8 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukan nilai rata-rata yang negatif dari tahun ke tahun periode 2012-2015. Hal ini menunjukan kondisi rata-rata rasio *leverage* dibawah batas toleransi, standar rata-rata Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* adalah diantara 0,3 dan 0,6 (www.investopedia.com). *Debt to Equity Ratio* negatif menandakan nilai buku ekuitas negatif dikarenakan kinerja perusahaan menurun, hal ini terjadi karena total kerugian yang didapat lebih besar daripada modal yang disetorkan oleh perusahaan.

4.1.1.3 Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Rata-rata Kesulitan Keuangan yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio* (ICR) pada 8 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen menunjukan nilai rata-rata dibawah 1,5 dari tahun ke tahun periode 2012-2015. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata *Interest Coverage Ratio* dalam kondisi tidak baik, standar rata-rata Kesulitan Keuangan yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio* adalah diatas 1,5 (www.investopedia.com). Dengan menurunnya rata-rata ICR dari tahun 2012-2015 menunjukan hampir seluruh perusahaan tekstil dan garmen sedang mengalami kesulitan keuangan.

4.1.1 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig* bernilai diatas 0.05. Adapula hasil dari uji normalitas yang dilihat dalam bentuk grafik, yaitu adalah sebagai berikut :

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus < 10 dan angka *tolerance* > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asmsi heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = $Y_{prediksi} - Y_{riil}$). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2013:90).

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = -38{,}644 + 3{,}286\ X_1 + 8{,}759 X_2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -38,644 menunjukan nilai rata-rata Kesulitan Keuangan (ICR) di perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 jika Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio *Leverage* (DER) sama dengan nol (0).
b. Koefisien regresi variabel Rasio Likuiditas(X_1) sebesar 3,286; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Rasio Likuiditasmengalami kenaikan 1%, maka Kesulitan Keuangan (ICR) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,286. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Rasio Likuiditasdengan Kesulitan Keuangan (ICR), semakin tinggi Rasio Likuiditasmaka Kesulitan Keuangan (ICR) akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel rasio *leverage* (X_2) sebesar 8,759; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio *leverage* mengalami kenaikan 1%, maka Kesulitan Keuangan (ICR) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8,759. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio *leverage* dengan Kesulitan Keuangan (ICR), semakin tinggi rasio *leverage* maka Kesulitan Keuangan (ICR) akan semakin tinggi.

4.1.2.3 Pengaruh Rasio LikuiditasTerhadap Kesulitan Keuangan (ICR) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Rasio Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan, maka dilakukan uji analisis korelasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (uji t). Sehingga dapat diketahui besaran pengaruh ukuran perusahan terhadap Kesulitan Keuangan secara lebih spesifik.

1. Korelasi Rasio LikuiditasTerhadap Kesulitan Keuangan

Hubungan antara Rasio Likuiditasdengan Kesulitan Keuangan adalah sebesar 0,399, hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.20 - 0.399 artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan bersifat positif antara Rasio Likuiditas dengan Kesulitan Keuangan (ICR). Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Rasio Likuiditas maka hal tersebut akan meningkatkan ICR dan begitupun sebaliknya.

2. Koefisien Determinasi Rasio LikuiditasTerhadap Kesulitan Keuangan

Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditasterhadap Kesulitan Keuangan dapat dilihat melalui koefisien determinasi.

Kd = $(0,399)^2$ x 100%
= 15,9%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel Rasio Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) yaitu sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,7% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t) Rasio LikuiditasTerhadap Kesulitan Keuangan

Dari *output SPSS* diperoleh nilai t_{hitung} untuk Rasio Likuiditas(X1) sebesar 2,340. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan tingkat signifikan α=0,05 (5%), df=n-k-1=32-2-1=29, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 2,340 > nilai t_{tabel} 2,045, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikan uji statistik untuk variabel Rasio Likuiditassebesar 0,026, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Kesulitan Keuangan hanya 2% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

4.1.2.1 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel rasio *leverage* terhadap Kesulitan Keuangan, maka dilakukan uji analisis korelasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (uji t). Sehingga dapat diketahui besaran pengaruh rasio *leverage* terhadap Kesulitan Keuangan secara lebih spesifik.

1. Korelasi Rasio *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan

Hubungan antara rasio *leverage* dengan Kesulitan Keuangan adalah sebesar 0,464, hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 - 0.599 artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan bersifat negatif antara rasio *leverage* dengan Kesulitan Keuangan (ICR). Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan rasio *leverage* maka hal tersebut akan menurunkan ICR dan begitupun sebaliknya.

2. Koefisien Determinasi Rasio *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan

Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap Kesulitan Keuangan dapat dilihat melalui koefisien determinasi.

Kd = $(0,464)^2$ x 100%
= 21,5%

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh rasio *leverage* terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) yaitu sebesar 21,5%, sedangkan sisanya sebesar 78,5% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t) Rasio *Leverage* (DER) Terhadap Kesulitan Keuangan

Dari *output SPSS* diperoleh nilai t_{hitung} untuk rasio *leverage* sebesar 2,821. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1=29, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,045. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2,821> nilai t_{tabel} 2,045, maka H0 ditolak artinya variabel rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan (ICR).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Rasio LikuiditasTerhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftara di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) adalah sebesar 15,9% kondisi tersebut menunjukan Rasio Likuiditas memiliki pengaruh yang tidak dominan terhadap Kesulitan Keuangan, karena sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan lain-lain. Selanjutnya hasil penelitian tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi di PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Tifico Fibers Indonesia Tbk tahun 2014-2015 dimana Rasio Likuiditas mengalami peningkatan namun ternyata mengalami Kesulitan Keuangan, Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas mempengaruhi Kesulitan Keuangan tidak dominan hanya sebesar 15,09% menyebabkan tingginya rasio likuiditas belum tentu membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan fenomena ini dapat terjadi karena perusahaan mengalami penurunan penjualan tiap tahun dan penggunaan aktiva perusahaan tidak produktif, sehingga meningkatnya Rasio Likuiditas tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang diterima. Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan didapat nilai korelasi antara Rasio Likuiditas dengan Kesulitan Keuangan adalah sebesar 0,399 artinya Rasio Likuiditas memiliki hubungan lemah dengan Kesulitan Keuangan hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori lemah.

4.2.2 Analisis Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015

Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh rasio *leverage* terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) adalah sebesar 21,5% menunjukan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh yang tidak dominan terhadap Kesulitan Keuangan, karena sisanya 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan lain-lain.

Selanjutnya hasil penelitian membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT Polychem Indonesia Tbk tahun 2013-2015 dan PT Tifico Fiber Indonesia tahun 2012-2015 dimana Rasio *Leverage* perusahaan dalam batas wajar, namun ternyata perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini Rasio *Leverage* mempengaruhi Kesulitan Keuangan tidak dominan hanya sebesar 21,5% menyebabkan tingginya rasio *leverage* belum tentu membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan fenomena ini dapat terjadi karena perusahaan mengalami penurunan penjualan tiap tahun dan penggunaan modal perusahaan tidak produktif, sehingga menurunnya Rasio *leverage* tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang diterima. Adanya fenomena yang terjadi karena penggunaan modal yang dimiliki perusahaan tidak produktif, sehingga rendahnya Rasio *Leverage* tidak diikuti dengan meningkatnya laba yang diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan didapat nilai korelasi antara Rasio *Leverage* dengan Kesulitan Keuangan adalah sebesar 0,464 artinya Rasio Likuiditas memiliki hubungan sedang dengan Kesulitan Keuangan hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Rasio Likuiditas dan rasio *leverage* terhadap Kesulitan Keuangan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) dan menunjukan pengaruh yang tidak dominan. Rasio Likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan bersifat positif dengan Kesulitan Keuangan artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan *Interest Coverage Ratio*, sebaliknya semakin kecil *Current Ratio* maka *Interest Coverage Ratio* akan semakin kecil, hal ini karena total aset yang besar tidak menjamin kegiatan pengelolaan aset digunakan secara produktif. Perubahan Rasio Likuiditas (CR) disebabkan adanya kenaikan atau penurunan kas, piutang usaha, persediaan, dan hutang jangka pendek. Hal tersebut mempengaruhi besar kecilnya Rasio Likuiditas (CR), sehingga berdampak pada Kesulitan Keuangan (ICR).
2. Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan (ICR) dengan pengaruh yang tidak dominan. *Rasio Leverage* (DER) dan Kesulitan Keuangan (ICR) memiliki hubungan sedang dan negatif dalam pengertian perubahan *Rasio Leverage* (DER) mempunyai efek yang berbanding terbalik dengan perubahan Kesulitan Keuangan (ICR). Artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka hal tersebut akan menurunkan tingkat *Interest Coverage Ratio,* sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka *Interest Coverage Ratio* akan semakin meningkat, hal ini karena penggunaan hutang yang tinggi dan berlebihan akan menyebabkan besarnya beban pengurang laba yang akan didapat perusahaan. Perubahan Rasio *Leverage* (DER) disebabkan adanya kenaikan atau penurunan kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan nilai ekuitas perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi besar kecilnya Rasio *Leverage* (DER), sehingga berdampak pada Kesulitan Keuangan (ICR).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Agar perusahaan mampu meningkatkan laba diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang maksimal, efektif dan efisien. Selain itu agar pembiayaan operasional lewat hutang dalam hal ini *Debt to Equty* (DER) dapat berjalan dengan baik maka perusahaan tentu harus dapat memaksimalkan hutang tersebut sebaik-baiknya untuk membangun dan memperluas usaha perusahaan tersebut.
2. Bagi Investor
   Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia, diharapkan lebih cermat dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan juga diharapkan pihak investor harus memperkirakan perusahaan manakah yang bisa bertahan untuk beberapa periode kedepan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Kesulitan Keuangan (ICR).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang mampu memprediksi Kesulitan Keuangan dengan metode yang sama, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum sehingga dapat memperkuat hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

Andi Supangat. 2010. *Statistika Dalam Kajian Dekriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anthony dan Govindarajan. 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen* Jilid 1. Jakarta:Salemba Empat.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11.* Jakarta : Salemba Empat.

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.

Gitman, Lawrence J. et. al. 2013. *Principle of Managerial Finance 13th Edition*. Australia:PEARSON

Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Jakarta:Rajawali Pers.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. Jakarta:Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Dipenogoro.

Indri, Hapsari evanny. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Jurnal Dinamika Manajemen. JDM Vol 3, No, 2, 2012, pp:101-109.

Irham Fahmi dan Yovi 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keungan*. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Irham Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta. Salemba Empat.

Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Leach, J. dan Melicher, Ronald W. 2011. *Entrepreneurial Finance 4th ed*. Mason:Cengage Learning.

Lilis Puspitawati dan Fitrya Afianty. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* Terhadap *Debt Ratio*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 7 No. 1:27-39.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rhineka Cipta.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta : EKONISIA.

Toto Prihadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan – Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit PPM.

Umi Narimawati. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung : Agus Media.

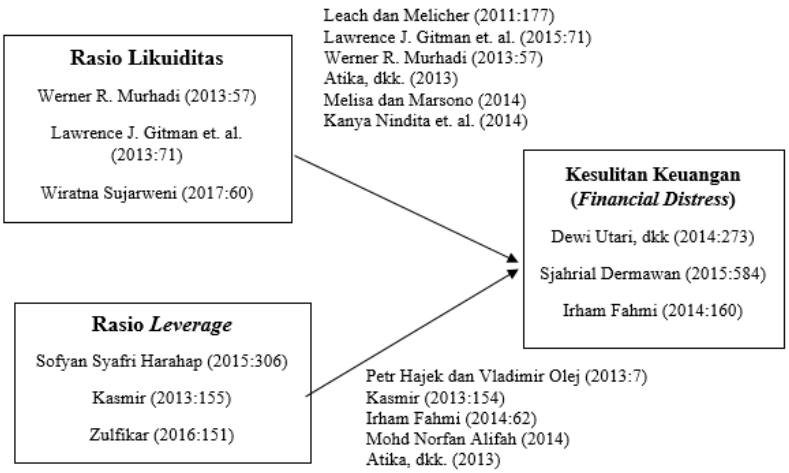
V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan – Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Yuanita, Ika. 2010. *Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment.* Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 5 – No. 1, pp. 101-119.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

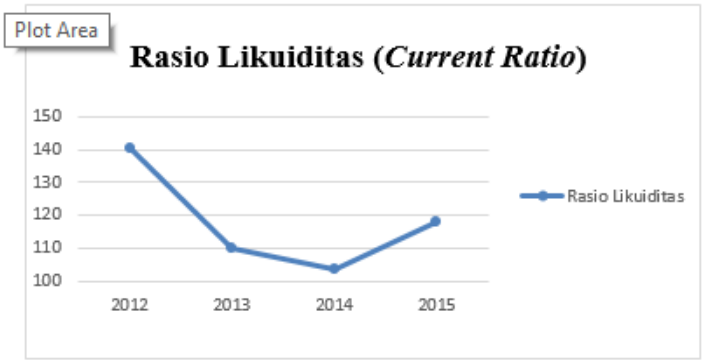
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (*current ratio*) (Variabel X_1)	Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Toto Prihadi (2013:177)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} X100$ Sumber : Toto Prihadi (2014:70)	Rasio
Rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) (Variabel X_2)	Rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada. Zulfikar (2016:151)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$ Sumber : Jopie Jusuf (2014:55)	Rasio
Kesulitan Keuangan (*Financial Distress)* (Variabel Y)	Kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Dewi Utari (2014:273)	$Interest\ Coverage\ Ratio = \frac{Earning\ Before\ Tax\ (EBT)}{Interest\ Expense}$ Sumber : Irham Fahmi (2014:94)	Rasio

Tabel 3.2

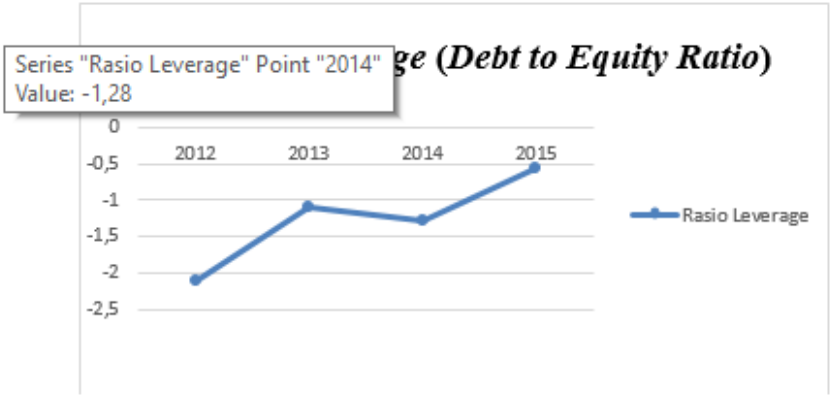
Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Effek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.
3	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk.
4	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.
5	MYTX	PT. Apac Citra Centertex Tbk.
6	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.
7	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
8	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.

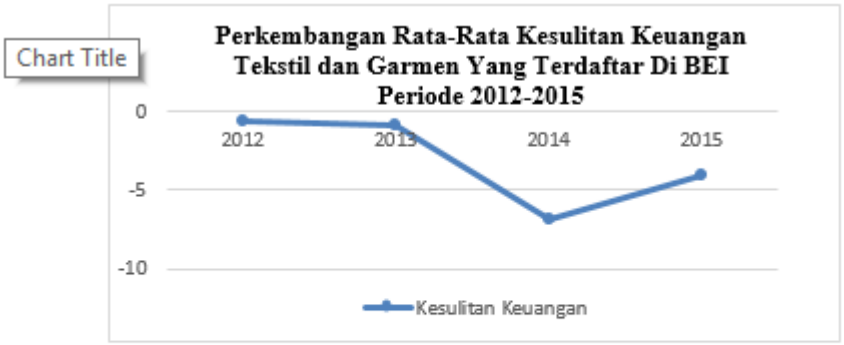
Sumber : Bursa Efek Indonesia



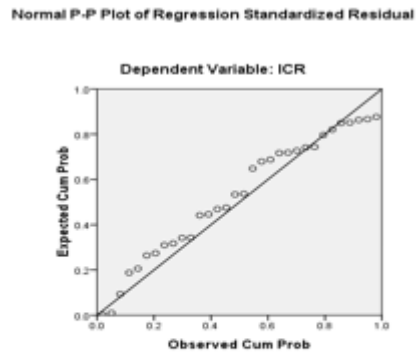
Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Rasio *Leverage* Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Kesulitan Keuangan (ICR) Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2015



Gambar 4.4
P-Plot Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.932	1.073
	DER	.932	1.073

a. Dependent Variable: ICR

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations

		CR	DER	ICR
CR	Pearson Correlation	1	.261	.264
	Sig. (2-tailed)		.149	.145
	N	32	32	32
DER	Pearson Correlation	.261	1	-.363*
	Sig. (2-tailed)	.149		.041
	N	32	32	32
ICR	Pearson Correlation	.264	-.363*	1
	Sig. (2-tailed)	.145	.041	
	N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.183	1.734		-3.566	.001
	CR	2.342	1.001	.385	2.340	.026
	DER	-.356	.126	-.464	-2.821	.009

a. Dependent Variable: ICR